

BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Daerah Penelitian

Secara geografis Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong terletak di sebelah Barat Daya Kabupaten Garut dengan jarak membentang kurang lebih 13 Km dari ibu kota Kabupaten Garut. Secara administratif, batas wilayah Desa Bayongbong sesuai dengan peraturan desa atau dasar hukumnya nomor 03 Tahun 2003 tentang Penetapan Batas Desa yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Mulyasari Kecamatan Bayongbong
- Sebelah Timur : Desa Cinisti/ Desa Ciela Kecamatan Bayongbong
- Sebelah Selatan : Desa Pamalayan Kecamatan Bayongbong
- Sebelah Barat : Desa Ciburuy/ Desa Mulyasari Kecamatan Bayongbong

Keadaan topografi Desa Bayongbong berada di dataran tinggi dengan ketinggian 600-700 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar 19-25 derajat celcius, sebagian besar wilayah desa ini adalah berbukit. Desa Bayongbong memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, dan lahan yang subur, dicirikan dengan bulan basah selama 9 bulan dan bulan kering selama 3 bulan.

Desa Bayongbong memiliki luas wilayah 237.643 ha yang sebagian besar digunakan secara produktif, dan hanya sedikit yang tidak dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Desa Bayongbong memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap diolah. Luas lahan Desa Bayongbong dibagi menjadi 7 kategori menurut penggunaannya seperti yang tertera pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Jenis Penggunaan Desa Bayongbong

No.	Menurut Penggunaannya	Total (Ha)
1.	Pemukiman	116,42
2.	Pesawahan	97
3.	Perkebunan	-
4.	Pemukaman	1,42
5.	Pekarangan	32,837
6.	Perkantoran	9,5
7.	Prasarana Umum Lainnya	16,466
Total		237,643

Sumber: Profil Desa Bayongbong (2019)

Berdasarkan Tabel 6 yaitu pada tahun 2019, luas lahan di Desa Bayongbong paling banyak dimanfaatkan untuk sektor pertanian yaitu pesawahan dan pekarangan, diikuti oleh pemukiman, prasarana umum lainnya, perkantoran dan pemakaman. Pada tahun tersebut lahan yang dimanfaatkan untuk lahan perkebunan tidak ada, kemudian di tahun 2020 mulai terdapat lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan yaitu seluas 3,5 ha untuk perkebunan buah naga yang terdapat di Agrowisata Perkebunan Buah Naga.

4.2 Kondisi Sosial Ekonomi

4.2.1 Kependudukan dan Mata Pencarian

Jumlah penduduk di wilayah Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong sebanyak 7.745 orang terdiri atas laki-laki 3.976 orang dan perempuan 7.758 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.108 KK. Setiap tahunnya dari tahun 2017-2020 penduduk desa tersebut mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Desa Bayongbong Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	2017	3.921	3.735	7.656 jiwa
2.	2018	3.895	3.758	7.680 jiwa
3.	2019	3.976	3.782	7.758 jiwa
4.	2020	4.040	3.940	7.980 jiwa

Sumber: BPS Kabupaten Garut (2020)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa setiap tahunnya yaitu tahun 2017-2020 mengalami kenaikan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan setiap tahunnya. Penduduk Desa Bayongbong sebagian besar berpendidikan tamat Sekolah Dasar/ sederajat yaitu sebanyak 2.237 orang karena penduduk disana masih banyak yang merasa kurang mampu dalam hal ekonomi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jumlah penduduk Desa Bayongbong berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan Tahun 2019

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	155
2.	Paud/TK	378
3.	Sedang Sekolah	1.779
4.	Tidak Sekolah	416
5.	Tidak Tamat SD	699
6.	Tamat SD	2.237
7.	Tidak Tamat SLTP/Sederajat	52
8.	Tidak Tamat SLTA/Sederajat	35
9.	Tamat SLTP/Sederajat	643
10.	Tamat SLTA/Sederajat	692
11.	Tamat D-1/Sederajat	11
12.	Tamat D-2/Sederajat	10
13.	Tamat D-3/Sederajat	21
14.	Tamat S-1/Sederajat	102
15.	Tamat S-2	13
16.	Tamat S-3	1
17.	Tamat SLB	5
Total		7.249

Sumber: Profil Desa Bayongbong (2019)

Pada Tabel 8 dapat di ketahui bahwa pendidikan di Desa Bayongbong paling banyak adalah tamat SD/Sederajat. Meskipun demikian ada juga penduduk yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai ke perguruan tinggi dan dari tabel tersebut pun dapat dilihat bahwa cukup banyak penduduk yang tidak menempuh pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk generasi selanjutnya, karena dengan meningkatnya kesadaran akan pendidikan maka desa tersebut akan menghasilkan generasi berpendidikan yang dapat meningkatkan pula potensi sumber daya manusia dalam mengembangkan desa.

Mata Pencarian di Desa Bayongbong sangat bervariasi yaitu diantaranya petani, buruh tani, peternak, Pegawai Negeri Sipil, TNI, Polri, pedagang keliling, pedagang kaki lima, pengusaha kecil dan menengah, pensiunan, wiraswasta, dan lain-lain. Berkaitan dengan ketenagakerjaan berdasarkan situasi dan kondisi di Desa Bayongbong pada tahun 2019, masih menunjukkan keadaan yang memerlukan perhatian, walaupun di pihak lain masih dihadapkan dengan

keterbatasan lapangan pekerjaan dan jumlah pencari kerja yang cukup banyak. Banyaknya pencari kerja di Desa Bayongbong adalah sebagai akibat penambahan angkatan kerja baru dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi ini terus berlangsung di berbagai lapisan dan tingkatan sektor-sektor usaha strategis yang banyak menyerap tenaga kerja.

Jumlah angkatan kerja pada tahun 2019 sebanyak 3197 orang. Jumlah pencari kerja yang tersalurkan dan ditempatkan di perusahaan-perusahaan maupun jenis pekerjaan lainnya sebanyak 2077 orang, sedangkan sisanya sebanyak 1120 orang belum mendapatkan pekerjaan, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 Jumlah Tenaga Kerja, Pencari Kerja, dan Lowongan Kerja di Desa Bayongbong Tahun 2019 dibawah ini :

Tabel 9 Jumlah Tenaga Kerja, Pencari Kerja, dan Lowongan Kerja di Desa Bayongbong Tahun 2019

No	Yang Terdaftar	Jumlah
1.	Pencari Kerja	4369
2.	Yang Ditempatkan	2077
3.	Lowongan Kerja	1092
4.	Sisa Pencari Kerja	1200

Sumber: Profil Desa Bayongbong (2019)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa terjadi ketimpangan antara pencari kerja dengan lowongan kerja yang tersedia. Hal tersebut membuat jumlah pencari kerja masih banyak yang tidak dapat tertampung pada lowongan kerja yang dari segi kuantitas lebih sedikit daripada pencari kerja.

4.3 Gambaran Umum Agrowisata

4.3.1 Sejarah dan Profil Agrowisata

Awal mula berdirinya Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama berasal dari rasa kecintaan Heri Poernama selaku pemilik sekaligus penggagas konsep agrowisata. Nama agrowisata yang diakhiri dengan kata Poernama diambil dari nama sang pemilik agrowisata tersebut. Pemilik yang biasa hidup di kota besar dengan kondisi udara panas dan macet, terbesit untuk membuat sebuah area atau tempat khusus perkebunan yang sejuk dan dapat dikunjungi baik oleh masyarakat sekitar maupun dari luar kabupaten Garut. Selain untuk dijadikan tempat rekreasi ataupun berlibur, agrowisata tersebut juga memiliki tujuan untuk

memberikan edukasi mengenai budidaya buah naga secara organik. Konsep tersebut kemudian dijadikan proyek ambisius salah satu pengelola agrowisata bernama Bagus Wijonarko sehingga berdirilah agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama. Komoditas buah naga menjadi pilihan dalam agrowisata ini dikarenakan buah naga memiliki usia panjang hingga 50 tahun, tidak memerlukan banyak air, cocok ditanam di berbagai daerah terutama daerah dengan ketersediaan air yang relatif sedikit, serta buah naga yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.

Agrowisata ini dibuka pada bulan September 2020, dengan luas lahan seluas 4,5 ha, untuk lahan perkebunan seluas 3,5 ha dan untuk kawasan lainnya seluas 1 ha. Lokasi agrowisata berada pada lahan yang berbukit dengan ketinggian 800 mdpl di Kampung Jamban Sari, Desa Bayongbong, Kecamatan Bayongbong. Suasana alam yang sejuk serta kondisi tanah yang subur, serta akses jalan yang terbilang dekat dari jalan raya menjadikan agrowisata ini memiliki potensi untuk menjadi agrowisata unggulan di Kabupaten Garut.

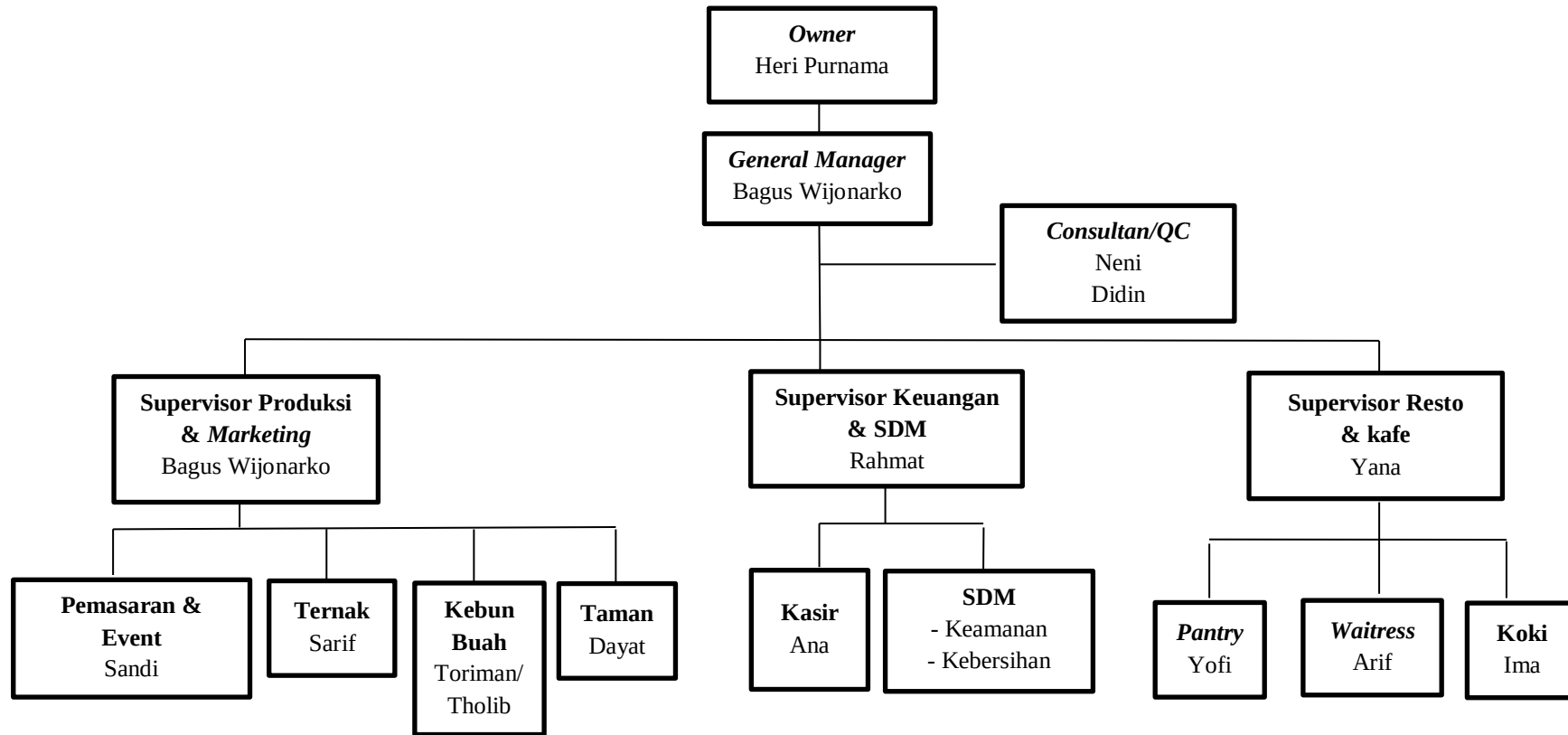
Komoditas buah naga (*Hylocereus*) yang ditanami di agrowisata tersebut terdiri dari tiga varietas, yaitu buah naga yang buahnya berwarna merah dengan daging buah putih, buah naga kuning dengan daging buah putih, dan buah naga yang buahnya berwarna merah muda dengan daging buah merah. Dari ketiga varietas tersebut, produksi buah naga berwarna merah muda dengan daging buah merah lebih sedikit dibandingkan dua varietas lainnya.

4.3.2 Fasilitas Pada Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama

Fasilitas merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang kegiatan agrowisata. Semakin terjaminnya fasilitas yang dimiliki maka akan berdampak baik juga pada suatu agrowisata seperti meningkatkan kenyamanan, kepuasan, dan kepercayaan wisatawan untuk kembali berkunjung ke tempat tersebut. Hal ini akan berdampak juga pada peningkatan pendapatan daerah dan masyarakat sekitar sehingga peluang untuk menjadi agrowisata unggulan dapat semakin besar. Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti restoran, toilet, gazebo, tempat berfoto, mushola, area parkir, arena bermain anak, dan penginapan yang dapat menunjang Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama.

4.3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan begitupun dengan agrowisata dalam mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama dapat dilihat dibawah ini pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama

Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa Agrowisata Perkebunan Buah Naga memiliki struktur organisasi yang terdiri dari *owner* yang dibantu oleh bawahannya yaitu *general manager*, *consultan/Qc*, supervisor produksi dan marketing terdiri dari pemasaran dan *event*, ternak, kebun buah dan taman, selanjutnya supervisor keuangan dan SDM terdiri dari bagian kasir dan SDM, dan supervisor resto dan kafe terdiri dari *pantry*, *waitress*, dan koki.

Setiap bagian dalam struktur organisasi tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab secara umum sebagai berikut:

a) *Owner* / pemilik

1. Meminta pertanggungjawaban dari manager
2. Membuat atau merancang konsep dan perencanaan mengenai bisnis yang dijalani

b) *General Manager*

1. Bertanggungjawab terhadap seluruh aktivitas dan dinamika perusahaan
2. Menerapkan kebijakan dan anggaran rumah tangga perusahaan
3. Bertanggungjawab atas omset dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan
4. Menetapkan peraturan dalam perusahaan
5. Menetapkan pemecahan masalah dalam perusahaan
6. Melakukan negosiasi kerjasama maupun membangun kerjasama dengan pihak lain maupun keputusan kontrak kerja

c) *Consultan/Qc*

1. Melakukan proses pengawasan dan memberi penilaian terhadap laju pelaksanaan dan tingkat perkembangan perusahaan
2. Melakukan proses pengawasan terhadap produktivitas waktu, biaya, dan dampak dalam perusahaan
3. Melakukan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan pekerjaan dalam perusahaan
4. Melakukan pengawasan dan membuat persetujuan terhadap setiap perubahan atau penyesuaian hasil perencanaan
5. Memberikan peringatan dan pengarahan jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan

d) Supervisor Produksi dan *Marketing*

1. Supervisor produksi, bertanggungjawab untuk mengawasi dan mengatur peralatan, staf, dan proses di lini produksi. Selain itu supervisor produksi juga mengawasi penjadwalan dan aktivitas produksi rutin.
2. Supervisor marketing, melakukan identifikasi, mengembangkan, dan menerapkan strategi terbaru dalam bidang pemasaran perusahaan. Melakukan analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemasaran yang berhubungan dengan biaya produksi dan biaya iklan. Marketing supervisor juga yang melakukan pengawasan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan dengan mengoptimalkan produk terbaik yang dimiliki oleh perusahaan, serta melakukan survei konsumen dan menganalisis angka penjualan.

e) Supervisor Keuangan

1. Membuat laporan keuangan
2. Melakukan kontrol keuangan
3. Melakukan perencanaan keuangan
4. Melakukan pengawasan terhadap kinerja yang berkaitan dengan kas kecil perusahaan, kasir, perbankan, dan pembayaran lainnya.

f) Supervisor SDM

1. Melakukan perekrutan terhadap karyawan
2. Memberikan pengarahan serta pelatihan terhadap karyawan baru
3. Memberikan penilaian terhadap seluruh karyawan
4. Menentukan pemutusan kontrak kerja pada karyawan yang bermasalah
5. Membuat SOP kerja

g) Supervisor Resto dan Kafe

1. Bertanggung jawab atas semua kegiatan di resto dan kafe
2. Menciptakan keharmonisan antar anggota dalam meningkatkan suatu kinerja yang baik
3. Melakukan pengawasan terhadap setiap karyawan resto dan kafe

h) Pemasaran dan *Event* atau acara

1. Melakukan kegiatan pemasaran
2. Melakukan perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan suatu acara

3. Menjamin kelancaran acara yang diselenggarakan

i) Ternak

1. Mengatur dan memastikan ketersediaan pakan ternak
2. Menjamin kebersihan dan kesehatan ternak
3. Mengontrol hasil produksi ternak

j) Kebun Buah

1. Bertanggung jawab atas semua kegiatan di kebun buah
2. Melakukan perawatan kebun
3. Menjamin kebersihan kebun
4. Mengatur proses pemanenan

k) Taman

1. Menjaga kebersihan taman
2. Melakukan perawatan taman

l) Kasir

1. Menghitung dan melakukan proses transaksi
2. Merekap data penjualan

m) *Pantry* dan Koki

1. Memastikan ketersediaan bahan di dapur
2. Mengolah makanan dan minuman

n) *Waitress*

1. Memberikan informasi makanan dan minuman kepada konsumen
2. Menerima pesanan konsumen
3. Mengantarkan pesanan konsumen
4. Menjamin kebersihan tempat dan kenyamanan konsumen